

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan bangsa Indonesia tidak terlepas dari adanya unsur dibidang pendidikan. Hal ini disebabkan karena pendidikan memiliki andil yang cukup besar dalam perkembangan dan kelangsungan hidup bangsa. Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan unggul sebagai penggerak dalam memajukan pembangunan bangsa. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan mutlak dalam kehidupan manusia, keberadaannya memiliki pengaruh yang berhubungan dengan perkembangan sikap, perilaku, dan juga kemampuan fisik manusia.

Seperti kita ketahui bahwa di era global saat ini diiringi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat. Pendidikan mempersiapkan sumber daya manusia yang dapat menyesuaikan derasnya segala bentuk perubahan dan perkembangan zaman. Terdapat personil yang terlibat dan berhubungan dengan tugas penyelenggaraan pendidikan meliputi pemerintah, tenaga pendidik, dan siswa. Semua ini harus saling terkait dan bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan.

Sekolah merupakan wadah pendidikan formal yang memiliki rancangan pengajaran di bawah bimbingan tenaga pendidik sehingga disebut sebagai sarana menyalurkan tujuan pendidikan. Sekolah sebagai pusat pembelajaran hendaknya memiliki profil kualifikasi tertentu dalam hal pengetahuan, kemampuan, sikap dan

tata nilai serta budi pekerti, agar dalam prosesnya mampu mengembangkan dan menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Secara teknis dalam lembaga pendidikan formal terdapat proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar secara langsung merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, dimana siswa sebagai subjek pokok yang belajar dan guru sebagai tenaga pendidik yang mengajar. Tugas tenaga pendidik tidak hanya dituntut untuk dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki siswa, namun juga dapat membentuk kepribadian siswa yang bermartabat.

Belajar merupakan suatu proses yang dapat dilihat dari segi pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Perubahan tersebut akan terlihat dalam sebuah hasil belajar siswa. Hasil belajar akan mengarahkan pada kesimpulan yang kompleks, karena tidak hanya memberi kesimpulan pada sejauh mana tingkat kemampuan siswa namun juga dapat terlihat bagaimana kinerja para guru dan kualitas instansi sekolah. Diharapkan perolehan hasil belajar siswa di sekolah maksimal, sehingga bangsa mampu mencetak sumber daya manusia yang memiliki kemampuan bersaing, kreatif, mandiri, unggul, dan kualitasnya meningkat.

SMK Negeri 44 Jakarta merupakan sekolah jenjang pendidikan atas yang memiliki tujuan yang sama dengan sekolah menengah kejuruan lainnya yaitu tidak hanya mencetak siswa yang memiliki kemampuan umum namun juga dapat memiliki keterampilan khusus yang dibutuhkan dalam dunia kerja maupun dunia pendidikan selanjutnya. SMKN 44 Jakarta memiliki tiga program keahlian yang diantaranya ialah Administrasi Perkantoran, Akuntansi, dan Pemasaran.

SMK Negeri 44 Jakarta akan memberikan kontribusi dalam pencapaian tujuan pendidikan apabila segala faktor yang mempengaruhi belajar mampu diupayakan dengan lebih baik dan maksimal sehingga hasil belajar yang dicapai oleh siswa dapat terus meningkat.

Tapi pada kenyataannya, hasil belajar siswa di SMKN 44 Jakarta masih terbilang rendah di beberapa mata pelajaran. Menurut pengamatan dan wawancara, mata pelajaran yang rendah ini merupakan mata pelajaran menghitung, yaitu mata pelajaran matematika yang dianggap sulit oleh sebagian besar siswa sebab persepsi pemikiran siswa membentuk rasa takut atas mata pelajaran tersebut. Berikut ini perolehan hasil belajar mata pelajaran matematika yang terdapat dikelas X (Sepuluh):

Tabel I.1
Prosentase Nilai UAS Matematika Kelas X
Tahun Ajaran 2015/2016
(Dengan KKM 78)

Kelas	UAS		Prosentase > KKM	Prosentase ≤ KKM	Jumlah Siswa
	>KKM	≤KKM			
X AP	18	53	25,35%	74,65%	71
X AK	20	48	29,41%	70,59%	68
X PM	17	51	25,00%	75,00%	68
Jumlah	55	152	26,57%	73,43%	207

*Sumber: Laporan Nilai UAS Matematika Dokumentasi SMKN 44 Jakarta

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa hasil ulangan akhir semester ganjil mata pelajaran matematika lebih dari setengah dari jumlah siswa yang memiliki hasil belajar di bawah KKM sehingga tergolong rendah dan menjadi suatu permasalahan di sekolah.

Menurut pengamatan dan wawancara, hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa. Faktor internal, diantaranya motivasi belajar, minat belajar, konsep diri siswa, kebiasaan belajar, dan kesiapan belajar. Sedangkan faktor eksternal, diantaranya metode mengajar guru.

Motivasi merupakan salah satu aspek psikologis siswa yang memiliki peranan penting sehingga penguasaan terhadap bahan yang dipelajari akan lebih mudah dan efektif. Motivasi belajar berfungsi sebagai daya pendorong untuk melakukan aktivitas yang berkaitan dengan belajar. Daya pendorong ini ada yang berasal dari internal maupun eksternal. Motivasi belajar eksternal ialah dorongan yang muncul dari luar misalnya adanya penghargaan atau sesuatu yang dirasa menarik, sehingga sifatnya sesaat. Sedangkan motivasi belajar internal ialah dorongan yang muncul karena keinginan dari diri siswa itu sendiri, ini yang sulit ditanamkan oleh siswa sebab motivasi ini sifatnya lebih tahan lama dan kebanyakan dari siswa kini melakukan aktivitas belajar karena kewajiban dan perintah.

Siswa SMKN 44 Jakarta motivasi belajarnya terbilang rendah karena lebih banyak siswa belajar karena kewajiban dan perintah. Dapat dilihat dari kurang usahanya siswa dalam menambah info wawasan dari berbagai sumber lain tanpa disuruh. Tidak ada dorongan untuk belajar dari kesadaran sendiri. Untuk mendapatkan nilai sesuai dengan nilai KKM itu sudah dirasa cukup bagi siswa. Banyak siswa yang malas bahkan tidak ingin mengerjakan tugas yang berhubungan dengan pelajaran bila guru tidak hadir. Rendahnya motivasi siswa ini akan berpengaruh pada hasil pencapaian belajar siswa.

Faktor internal lainnya yaitu minat belajar. Minat ialah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan suatu aktivitas. Siswa yang berminat terhadap aktivitas belajar akan memperhatikan aktivitas belajar secara konsisten dengan rasa senang dan mengimplementasikan melalui partisipasi aktif. Namun saat ini, banyak siswa yang memiliki minat belajar yang rendah sehingga memiliki ketergantungan belajar pada kehadiran guru di kelas. Apabila guru berhalangan hadir, siswa hanya bermain dan mengobrol di kelas dan juga di luar kelas. Sehingga, siswa yang memiliki minat belajar yang rendah dalam dirinya akan mendapatkan hasil belajar yang rendah begitu pula sebaliknya.

Konsep diri merupakan suatu penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri, dan penilaian-penilaian ini dapat diketahui karena adanya interaksi dengan orang lain. Konsep diri merupakan salah satu hal yang juga menentukan dalam proses pendidikan. Manusia memiliki kemampuan dimana ia menyadari siapa dirinya dan menilai berbagai tingkah laku yang dimiliki di lingkungan. Dan dengan kemampuannya tersebut, manusia terkadang lebih suka menilai dirinya yang bermacam-macam bahkan itu tidak sesuai dengan keadaan yang seharusnya. Hal inilah yang menyebabkan mereka mengkritik akan keadaan dirinya sendiri yang memiliki pandangan bahwa dirinya lemah.

Dari hal yang demikianlah siswa SMKN 44 Jakarta banyak yang memiliki persepsi dalam dirinya yang menilai dirinya lemah dan persepsi pemikiran siswa membentuk rasa takut akan sesuatu. Siswa memandang dirinya tidak mampu mengeluarkan pendapat di depan umum, memiliki sikap yang pesimis, kurang bersosialisasi dengan siswa lain yang berbeda jurusan, dan berbagai perilaku

inferior lainnya. Rendahnya konsep diri ini harus dihilangkan dalam diri siswa karena mampu menghambat siswa mengembangkan potensi dan kemampuannya sehingga akan sulit dalam mencapai keberhasilan belajar yang baik.

Pada umumnya seseorang akan melakukan sesuatu berdasarkan kebiasaannya. Begitu pula dalam proses belajar, siswa akan mencapai hasil belajar yang baik apabila dalam dirinya memiliki kebiasaan belajar yang baik pula. Kebiasaan belajar yang baik ini meliputi memiliki waktu belajar yang lebih banyak porsinya dibandingkan dengan bermain dan melakukan hal-hal yang menjurus pada kemalasan.

Namun, siswa SMKN 44 Jakarta melakukan hal seperti masih banyak siswa yang jarang mengulang bahan pelajaran, menunda untuk mengerjakan tugas, dan lebih memilih untuk main media sosial lewat gadgetnya sehingga akan menjadi suatu kebiasaan yang buruk bagi siswa. Karena kebiasaan belajar yang baik bukan suatu yang telah ada, maka harus dibentuk melalui belajar mandiri di rumah dan melakukan kebiasaan belajar yang tepat di sekolah.

Sebelum terjadinya kegiatan pembelajaran siswa diharuskan memiliki persiapan untuk mengikuti belajar. Namun pada kenyataannya, kini masih banyak siswa menyepelkan persiapan belajar. Hal ini dapat diketahui sebab masih kurangnya siswa mempelajari materi sebelum pelajaran berlangsung terlihat dari jarang siswa yang mampu menjawab pertanyaan guru, dan masih banyak siswa yang belajar hanya sesaat sebelum ujian. Masalah kurangnya kesiapan belajar ini akan berdampak pada hasil belajar siswa karena siswa akan tertinggal dan tidak dapat mengikuti pelajaran dengan baik.

Metode mengajar ialah cara dan teknik yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran. Metode mengajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencapaian keberhasilan siswa. Hal ini disebabkan penggunaan metode mengajar guru akan memicu rasa senang siswa dalam belajar sehingga materi yang dipelajari akan dengan mudah tersampaikan dengan baik. Guru dituntut untuk kreatif agar dapat memiliki kemampuan dalam memilih dan menggunakan variasi metode pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan materi pembelajaran. Namun tidak semua guru mampu memiliki kemampuan ini, sehingga tidak jarang menggunakan metode yang dianggap siswa monoton.

Hasil belajar yang diperoleh siswa sangatlah penting untuk mengetahui perubahan-perubahan positif yang diperoleh siswa setelah kegiatan belajar berlangsung. Untuk mampu mencapai hasil belajar yang baik tersebut maka, pihak-pihak yang berperan penting seperti keluarga, guru, pihak sekolah, serta siswa itu sendiri harus memperhatikan faktor-faktor baik internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhi perolehan hasil belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka permasalahan yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa.
2. Rendahnya motivasi belajar siswa.
3. Rendahnya minat belajar siswa.
4. Rendahnya konsep diri siswa.
5. Kebiasaan belajar yang kurang baik.

6. Kurangnya kesiapan belajar siswa.
7. Metode mengajar yang kurang kreatif.

C. Pembatasan Masalah

Dari berbagai permasalahan yang diidentifikasi di atas, masalah hasil belajar merupakan permasalahan yang kompleks sifatnya. Karena alasan keterbatasan waktu, dana, dan pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti untuk melakukan penelitian, maka peneliti membatasi masalah yang diteliti pada **“Pengaruh Konsep Diri dan Motivasi Intrinsik Terhadap Hasil Belajar Pada Siswa di SMK Negeri 44 Jakarta”**. Data hasil belajar diukur mencakup aspek pengetahuan; data konsep diri diukur dengan indikator: aspek fisik, psikologis, dan sosial; data motivasi intrinsik diukur dengan indikator: dorongan, keinginan, dan kebutuhan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dijabarkan diatas, maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar pada siswa di SMK Negeri 44 Jakarta?
2. Apakah terdapat pengaruh motivasi intrinsik terhadap hasil belajar pada siswa di SMK Negeri 44 Jakarta?
3. Apakah terdapat pengaruh konsep diri dan motivasi intrinsik terhadap hasil belajar pada siswa di SMK Negeri 44 Jakarta?

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian mengenai Pengaruh Konsep Diri dan Motivasi Intrinsik Terhadap Hasil Belajar ini diharapkan berguna secara teoretis maupun secara praktis.

1. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah referensi, wawasan dan pengetahuan dalam bidang ilmu pendidikan yang lebih mendalam khususnya mengenai pengaruh konsep diri dan motivasi intrinsik terhadap hasil belajar.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai pemecahan masalah bagi berbagai pihak, antara lain:

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna untuk menambah ilmu pengetahuan dalam bidang kependidikan yang dimiliki kedalam suatu kegiatan penelitian sekaligus menambah wawasan yang lebih luas dari penerapan ilmu-ilmu yang telah didapatkan di bangku perkuliahan sehingga dapat bermanfaat bagi pribadi peneliti.

- b. Bagi SMK Negeri 44 Jakarta

Dengan adanya penelitian ini mampu mengetahui berbagai masalah yang selama ini terjadi sehingga dapat diketahui cara mengatasi dari berbagai masalah yang timbul. Sehingga penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam mengembangkan kompetensi dan meningkatkan kualitas sekolah.

- c. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan perbendaharaan kepustakaan khususnya di perpustakaan dalam lingkup Fakultas Ekonomi dan

Universitas Negeri Jakarta sehingga dapat menjadi bahan informasi bagi para civitas akademika yang ingin melakukan sebuah penelitian.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sarana penambah wawasan, sumbangan pemikiran maupun sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan topik sejenis sehingga mampu memperkuat penelitian.